



Pemanfaatan Tong Bekas Sebagai Solusi Penanganan Sampah Melalui Perspektif Pemberdayaan di Dusun Sarwijan dan Karang Sambung

Farhan Rahman Rabbani¹, Muhammad Miftah Farid², Putri Aulya Destianty³, E. Roni A. Nurkiman⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: farhanrahmanrabbani@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: muhamadmiftah0612@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: pupuaul27@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: eronimadnur53@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan sampah yang efektif dan bertanggung jawab merupakan tantangan penting di banyak komunitas pedesaan. Program pemanfaatan tong bekas sebagai tempat sampah telah dijalankan di Dusun Sarwijan dan Karang Sambung, Desa Lengkongjaya, sebagai upaya untuk mengatasi masalah ini. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan manajemen sampah di dua dusun tersebut melalui partisipasi masyarakat.

Metode yang digunakan melibatkan identifikasi masalah, musyawarah dengan komunitas setempat, pendataan, pembelian dan pengecatan tong bekas, serta distribusi ke tempat yang strategis. Program ini telah mencapai hasil positif, termasuk peningkatan jumlah tempat sampah yang terpasang, pengurangan pembuangan sampah sembarangan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Kata kunci: pengelolaan sampah, pemanfaatan tong bekas, partisipasi masyarakat, keberlanjutan, pengabdian masyarakat.

Abstract

Effective and responsible waste management is a significant challenge in many rural communities. The program of utilizing used barrels as trash bins has been implemented in Sarwijan Hamlet and Karang Sambung, Lengkongjaya Village, as an effort to address this issue. The aim of this community service is to enhance waste management in these two hamlets through community participation.

The methods involved problem identification, community consultations, data collection, the procurement and painting of used barrels, and distribution to strategic locations. This program has achieved positive outcomes, including an increase in the number of trash bins installed, a reduction in indiscriminate waste disposal, and active community participation in waste management.

Keywords: *waste management, utilization of used barrels, community participation, sustainability, community service.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Asal-usul kata "pemberdayaan" berasal dari istilah "power" yang merujuk pada kekuasaan atau kemampuan. Inti dari pemberdayaan adalah gagasan tentang kekuasaan. Menurut perspektif sosiologis, pemberdayaan menggambarkan interaksi aktif dan kerjasama antara masyarakat dan mitra mereka. Hasilnya adalah terciptanya kesinambungan dalam menjalankan tugas masing-masing, sehingga pemberdayaan dapat terlaksana dengan optimal.

Konsep pemberdayaan menurut Thresia dan rekan-rekan (2014) menggambarkan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk memperkuat dan mengoptimalkan kapabilitas individu atau kelompok, sehingga mampu memiliki keterampilan dan keunggulan yang memungkinkan untuk menghadapi persaingan.¹

Menurut Parson (sebagaimana yang diuraikan oleh Mardikanto dan Soebito, 2013), konsep pemberdayaan mengindikasikan suatu proses di mana individu diberdayakan untuk terlibat dalam pengendalian dan memengaruhi peristiwa-peristiwa yang berdampak pada kehidupan.

Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan martabat manusia, menghadirkan pendidikan terbuka di masyarakat, dan menginspirasi perubahan baik secara individual maupun kolektif. Ini bertujuan memberikan kemampuan moral kepada individu dan komunitas untuk berkontribusi positif pada diri sendiri dan orang lain.²

Sampah merujuk pada bahan padat yang biasanya mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan dan dapat menyebabkan berbagai jenis penyakit. Hal ini juga berdampak negatif pada pengekangan sumber daya, pencemaran lingkungan, penyumbatan sistem drainase, dan dampak buruk lainnya

Sampah adalah konsekuensi dari proses produksi, baik yang berasal dari rumah tangga maupun industri. Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menjelaskan bahwa sampah adalah hasil sisa dari aktivitas sehari-hari manusia atau proses alami. Sampah ini dapat berwujud padat atau semi padat,

¹ Zulkarnain, & Raharjo, K. M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengorganisasian Pengelola Desa Wisata (Pertama ed.). (B. A. Laksono, Ed.) CV. Bayfa Cendekia Indonesia. Retrieved April 2023

² Mukarom, Z., & Aziz, R. (2023). Riset Aksi Konsep, Teori, Metodologi, dan Aplikasi (Pertama ed.). (I. T. Nugraha, Ed.) Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

termasuk materi organik atau anorganik, dan bisa terurai atau tidak. Sampah ini dianggap tak lagi berguna dan akhirnya dibuang ke lingkungan.³

Dilansir dari situs indonesia.go.id, KLHK sebagai lembaga berwenang yang mengatur "pengelolaan sampah" di Indonesia, dengan tulus mengakui bahwa pada tahun 2020, jumlah total sampah di seluruh negeri mencapai 67,8 juta ton. Artinya, sekitar 270 juta penduduk Indonesia pada setiap harinya menghasilkan sekitar 185.753 ton sampah per hari, atau sekitar 0,68 kilogram per individu. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2018, produksi sampah nasional mencapai 64 juta ton dari populasi 167 juta penduduknya, dan ini menjadi bagian dari masalah penumpukan sampah di lokasi-lokasi pembuangan akhir.⁴

2. Analisis Situasi

Pengelolaan sampah merupakan salah satu tantangan utama dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di era modern ini. Meningkatnya produksi sampah, terutama di daerah perkotaan seperti Dusun Sarwijan dan Karang Sambung, mengindikasikan perlunya upaya konkret untuk mengatasi masalah ini. Analisis situasi menunjukkan bahwa akumulasi sampah dapat berdampak negatif pada lingkungan, kesehatan masyarakat, dan estetika wilayah tersebut.

3. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat di Dusun Sarwijan dan Karang Sambung. Langkah-langkah pengelolaan sampah melalui pemanfaatan tong bekas akan memberikan manfaat langsung kepada mereka. Edukasi dan partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci kesuksesan dalam mengubah perilaku terhadap pengelolaan sampah.

4. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dihadapi meliputi penumpukan sampah, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilahan sampah, serta minimnya akses terhadap infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan strategi pengelolaan sampah melalui pemanfaatan tong bekas di kedua dusun ini, dengan fokus pada peningkatan kesadaran masyarakat dan implementasi langkah-langkah praktis.

5. Kajian Teoritik

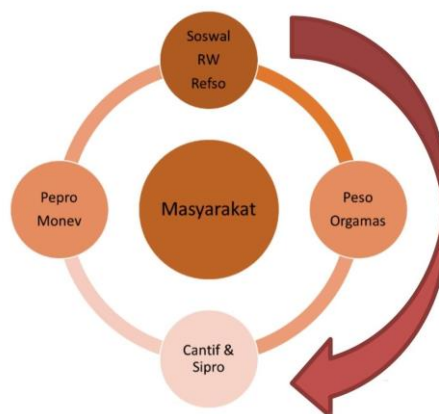
³ Undang-undang No 18 Tahun 2008

⁴ Setiawan, A. (2021). Membenahi Tata Kelola Sampah Nasional, diakses 9 September 2023, dari <https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/2533/membenahi-tata-kelola-sampah-nasional#:~:text=Kementerian%20Lingkungan%20hidup%20dan%20Kehutanan,68%20kilogram%20sampah%20per%20hari.>

Rangkuman kajian teoritis yang relevan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah melibatkan aspek sosial, lingkungan, dan teknis. Beberapa teori yang dapat diaplikasikan dalam konteks ini termasuk teori perilaku manusia, teori pengurangan sampah, serta pendekatan daur ulang dan upcycling. Dalam pengabdian ini, pemanfaatan tong bekas sebagai sarana pengumpulan dan pemilahan sampah juga melibatkan prinsip-prinsip inovasi berkelanjutan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.

Dengan demikian, artikel ini akan menggali lebih dalam mengenai upaya pengelolaan sampah melalui pemanfaatan tong bekas di Dusun Sarwijan dan Karang Sambung. Melalui analisis situasi, pengidentifikasian masalah, dan penerapan kajian teoritis, diharapkan langkah-langkah konkret dapat dihasilkan untuk mengatasi permasalahan sampah dalam skala lokal dan mendukung pelestarian lingkungan yang lebih baik.

B. METODE PENGABDIAN



Gambar 1. Siklus SISDAMAS

1. Sosialisasi Awal, Rembug Warga & Refleksi Sosial

Proses Sosialisasi Awal dan Rembug Warga (Soswal dan RW) membentuk fase permulaan dalam siklus Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Sisdamas (KKN Sisdamas). Tahapan ini dijalankan karena KKN Sisdamas melibatkan intervensi dari pihak eksternal dalam mengatasi masalah sosial. Oleh karena itu, masyarakat perlu diberikan peluang untuk berpartisipasi dalam menentukan apakah mereka ingin menerima atau menolak KKN Sisdamas sebagai alternatif pemecahan masalah. Tahap awal dari proses ini adalah Rembug Warga (RW), sebab masyarakat memiliki hak untuk menentukan apakah mereka akan menjalankan upaya penanggulangan masalah sosial sendiri. Apabila masyarakat sepakat untuk menerima KKN Sisdamas, maka mereka secara otomatis harus memiliki komitmen untuk mengikuti upaya penanggulangan masalah yang telah dirancang oleh KKN Sisdamas. Dalam hal ini,

mereka akan melibatkan diri dalam proses pembelajaran kolaboratif dalam setiap tahap siklus yang akan datang.

Komitmen yang disetujui oleh masyarakat membawa implikasi beberapa tindakan yang harus mereka lakukan, seperti menghadiri pertemuan-pertemuan untuk mengikuti setiap fase siklus, partisipasi sukarela dari motor penggerak, kerja sama dengan berbagai pihak seperti tokoh masyarakat, agama, wanita, pemuda, dan sebagainya. Masyarakat juga diharapkan bersedia menyediakan sumber daya swadaya untuk pertemuan, pelatihan, dan lainnya. Dengan pemahaman akan konsekuensi yang terkait, diharapkan masyarakat menerima KKN Sisdamas karena dorongan keinginan mereka untuk secara bersama-sama mengatasi masalah sosial, bukan semata-mata karena janji bantuan dana.

Secara hierarkis, Sosialisasi Awal dan Rembug Warga dimulai dari tingkat Kabupaten/Kota hingga tingkat basis sosial masyarakat paling bawah. Namun, mengingat kendala tertentu, pendekatan langsung kepada pihak Kepala Dusun/RW dan jajaran dianggap lebih layak dan efektif.

Refleksi Sosial dapat diterapkan bersamaan dengan proses Sosialisasi, dengan tujuan membangun kesadaran kritis dalam masyarakat terkait akar masalah sosial. Kesadaran kritis ini memiliki peranan penting, terutama karena dalam berbagai program yang sering menganggap masyarakat sebagai "objek", masyarakat sering kali diminta untuk ikut serta dalam solusi masalah tanpa memahami akar permasalahan secara mendalam. Keadaan ini mengakibatkan upaya pemecahan masalah hanya menjadi pelaksanaan dari instruksi pihak luar atau karena tertarik oleh janji bantuan finansial, bukan karena pemahaman akan manfaat yang sebenarnya dari kegiatan tersebut.

Dalam konteks implementasi, terdapat dua aspek penting yang harus diperhatikan dalam Refleksi Sosial, yaitu Olah Pikir dan Olah Rasa. Ini berarti pendalaman pemikiran yang melibatkan komponen mental dan emosional dalam masyarakat, sehingga refleksi tersebut melibatkan proses berpikir, perasaan, dan kesadaran yang lebih dalam.

2. Pemetaan Sosial & Pengorganisasian Masyarakat

Pemetaan sosial, atau yang dikenal sebagai sosial mapping, merujuk pada proses sistematis penggambaran masyarakat yang melibatkan pengumpulan data dan informasi terkait profil dan masalah sosial yang ada dalam komunitas tersebut. Netting, Kettner, dan McMurtry (1993) menyebutnya sebagai "social profiling" atau "pembuatan profil masyarakat." Konsep ini bisa dipahami sebagai salah satu metode dalam Pengembangan Masyarakat, yang dijelaskan oleh Twelvetress (1991:1) sebagai "proses membantu masyarakat biasa meningkatkan komunitas mereka sendiri melalui tindakan kolektif."

Pemetaan sosial sangat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip ilmu penelitian sosial dan geografi. Hasil utama dari pemetaan sosial biasanya berupa peta wilayah yang telah diatur sedemikian rupa sehingga mencerminkan karakteristik masyarakat atau masalah sosial tertentu, seperti banjir atau penumpukan sampah. Peta ini sering diberi kode warna sesuai dengan tingkat keparahan masalah atau karakteristik tertentu yang ada.

- a. Peran Dosen Pembimbing Lapangan, Mahasiswa, dan masyarakat
- b. Pemetaan Kebutuhan, Masalah, dan Potensi,
- c. Menyusun Rencana Kerja Tindak Lanjut.

Pengorganisasian masyarakat muncul sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan adanya sebuah wadah organisasi warga yang mampu menerapkan nilai-nilai tinggi, yang dikendalikan oleh pemimpin yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh masyarakat sebagai hasil dari analisis lembaga dan evaluasi kepemimpinan yang dilakukan dalam siklus Pemetaan Sosial. Organisasi warga yang diinisiasi dapat mengambil bentuk organik seperti paguyuban atau perhimpunan, atau memanfaatkan struktur organisasi yang sudah ada di dalam masyarakat, misalnya Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna, dan lain sebagainya. Tujuannya adalah untuk menciptakan dinamika dalam masyarakat yang mendorong pembentukan kelompok kerja (Pokja) di tingkat basis/RT/Komunitas, yang akan bertindak sebagai pelaksana kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Dalam konteks penyelenggaraan KKN Sisdamas, proses pengorganisasian masyarakat bisa lebih efisien dengan mengoptimalkan struktur organisasi yang sudah ada atau membentuk organisasi baru sebagai Organisasi Masyarakat Warga (OMW) dalam bentuk perkumpulan atau paguyuban, yang didasarkan pada kesepakatan bersama dan mencerminkan harapan-harapan masyarakat hasil refleksi sosial.

3. Perencanaan Partisipatif & Sinergi Program

Dokumen perencanaan partisipatif (dorantif) adalah suatu rencana yang dikembangkan bersama oleh warga, bertujuan untuk menghasilkan program-program penanggulangan sosial. Rencana ini mencakup periode jangka pendek (satu tahun) dan jangka menengah (tiga tahun). Program yang dirancang didasarkan pada hasil kajian masalah, analisis kebutuhan, serta penilaian potensi yang ditemukan dalam pemetaan sosial yang dilakukan secara mandiri oleh komunitas.

Prioritas program kegiatan hasil dari perencanaan partisipatif ditentukan melalui kesepakatan bersama oleh semua pihak terkait di tingkat RW tempat KKN berlangsung, melalui forum rapat yang diadakan. Rapat ini seharusnya diarahkan dan

difasilitasi oleh organisasi masyarakat yang telah disetujui dan dibantu oleh pendamping yang terlibat dalam pelaksanaan KKN.

4. Pelaksanaan Program & Monitoring Evaluasi

Dalam fase ini, semua individu yang terlibat dalam pelaksanaan program bekerja sesuai dengan tanggung jawab dan peran yang telah ditetapkan oleh masing-masing panitia. Pada langkah monitoring & evaluasi, organisasi memfasilitasi pertemuan bersama warga di tingkat RW untuk membentuk tim pemantauan dan evaluasi (Monev). Selanjutnya, tim ini bertugas untuk memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan program dengan memeriksa apakah sesuai dengan rencana yang ada dalam proposal. Temuan dari proses pemantauan dan evaluasi ini kemudian direkomendasikan kepada organisasi masyarakat untuk digunakan sebagai dasar perencanaan program tahun berikutnya. Setelah pekerjaan tim pemantauan dan evaluasi dianggap selesai, mereka membuat Berita Acara yang mengkonfirmasi bahwa program telah dilaksanakan. Kemudian, organisasi masyarakat membubarkan kelompok kerja (Pokja) dan tim pemantauan dan evaluasi, serta membentuk organisasi pemeliharaan untuk memastikan keberlanjutan program tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Sosialisasi, Rembug Warga & Refleksi Sosial

Proses sosialisasi awal dimulai pada tanggal 12 Juli dengan diadakannya Minggon Desa yang diikuti oleh kepala desa, kepala dusun dan RT lingkungan desa Lengkong Jaya.



Gambar 2. Minggon Desa sekaligus sosialisasi awal

Setelah melakukan sosialisasi bersama kepala desa, kegiatan selanjutnya sosialisasi kepada tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, tokoh agama, dan tokoh pemuda yang ada di RW 05 dan RW 06 Desa Lengkong Jaya untuk melakukan silaturahmi dan menyampaikan tujuan mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) SISDAMAS di Desa Lengkong Jaya.



Gambar 3. Sosialisasi kepada ketua Dusun Sarwijan

Dari hasil silaturahmi dengan tokoh masyarakat, kami mendapatkan arahan serta poin-poin penting dalam pelaksanaan kegiatan KKN di ruang lingkup dan Kampung Desa Lengkong Jaya ini ialah :

- Memberikan informasi kepada para mahasiswa terkait gambaran umum kondisi geografis dan kondisi masyarakat Dusun Sarwijan dan Karang Sambung Desa Lengkong Jaya, mulai dari kebiasaan sehari-hari, mata pencaharian serta sumber daya alam.
- Harapan dari beberapa tokoh mengenai kegiatan KKN ini ialah semoga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Dusun Sarwijan dan Karang Sambung Desa Lengkong Jaya.



Gambar 4. Rembug Warga & Refleksi Sosial

Selanjutnya pada tanggal 20 Juli 2023 menjadi waktu pelaksanaan rembug warga dengan masyarakat. Kegiatan rembug warga ini dilaksanakan di DKM Nurul

Iman dan dihadiri oleh, tokoh agama, tokoh pendidikan, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, serta masyarakat Dusun Karang Sambung khususnya RT 17.

Setelah melakukan rembug warga di Desa Lengkong Jaya, khususnya di DKM Nurul Iman, diperoleh beberapa permasalahan yang dihadapi warga seperti:

- Lingkungan yang tidak sehat dan bersih dikarenakan pengelolaan sampah yang belum terkelola dengan baik.
- Akibat pengelolaan sampah yang belum terkelola dengan baik, wilayah RT 17 menjadi rawan peluapan air.

2. Pemetaan Sosial



Gambar 5. Pembuatan Peta Sosial

Pelaksanaan tahap pemetaan sosial dilaksanakan tanggal Juli 2023 yang dibuat oleh masyarakat yang mengajukan sebagai relawan mengenai peta wilayah, serta pemetaan berdasarkan masalah yang telah ditetapkan ketika rembug warga dan refleksi sosial.

Tabel 1. Tabel Masalah yang ada di lingkungan

No..	Tabel Masalah	Lokasi
1.	Berserakannya sampah	Selokan gang
2.	Banjir	Dusun Karang Sambung

Tabel 2. Tabel kebutuhan yang ada di lingkungan

No.	Tabel Kebutuhan	Lokasi
1.	Fasilitas tong sampah yang layak	Setiap sudut strategis
2.	Tempat pembuangan sementara yang resmi	Sarwijan dan Karang Sambung
3.	Pekerja pengangkut sampah	Sarwijan dan Karang Sambung

3. Perencanaan Partisipatif & Sinergi Program

Kegiatan ini membahas dan merencanakan partisipasi warga atau program-program baik jangka pendek, menengah atau panjang. Adapun program yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian masalah (pemetaan sosial).

Adapun dokumen perencanaan partisipatif (dorantif) yakni sebagai berikut:

Tabel 3. Dokumen Perencanaan Partisipatif (Dorantif)

No.	Kegiatan	Vol	Frek	Lokasi	Satuan	Harga	Jumlah	Sumber biaya
1.	Konversi tong bekas menjadi tong sampah	6	1	Dusun Karang Sambung dan Sarwijan	Tong	65.000	390.000	Swadaya
2.	Gerobak pengangkut sampah	1	1	Dusun Karang Sambung dan Sarwijan	Gerobak	2.000.000	2.000.000	Belum sepakat
3.	Pengadaan Tempat Pembuangan Sementara	1	1	Desa Lengkong Jaya	Tanah	Belum diketahui	Belum diketahui	Belum sepakat

4. Pelaksanaan Program & Monitoring Evaluasi

Dalam melaksanakan program pemanfaatan tong bekas sebagai tempat sampah: solusi sampah di Dusun Sarwijan dan Karang Sambung tersebut, sebelumnya kami melakukan observasi atau pengamatan terlebih dahulu di wilayah cakupan KKN ini dengan berjalan-jalan berkeliling dusun serta berkunjung kepada RT/RW, tokoh agama, dan lainnya. Kunjungan tersebut bukan hanya sekadar silaturahmi, juga memiliki tujuan lain yaitu untuk lebih mengenal dan mengetahui

lebih mendalam permasalahan-permasalahan yang ada di kedua dusun tersebut dari berbagai bidang kehidupan.

Hasil dari observasi yang dilakukan dan pendapat dari para tokoh kemudian menghasilkan beberapa permasalahan yang selanjutnya kami bermusyawarah dengan para mahasiswa KKN untuk mencari solusi terbaik mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di Dusun Sarwijan dan Karang Sambung, Desa Lengkong Jaya ini. Musyawarah tersebut kemudian menghasilkan satu ide mengenai pemanfaatan tong bekas sebagai tempat sampah. Hal ini dilakukan karena minimnya tempat sampah yang ditemui baik itu di sekolah, tempat ibadah, dan di jalanan dusun. Selain itu, dengan minimnya tempat pembuangan sampah membuat masyarakat sekitar ada yang membuang sampah secara sembarangan. Hal ini dapat dilihat dari tersendatnya saluran air yang tertutup oleh sampah.

Program kegiatan di atas diawali dengan mendata seberapa banyak tempat sampah yang dibutuhkan di kedua dusun tersebut dengan mempertimbangkan letak strategis untuk ditempatkan tempat sampah. Setelah pendataan jumlah tempat sampah, dilanjutkan pembelian beberapa tong bekas yang sudah tidak terpakai. Selanjutnya, kami mempersiapkan kuas dan cat besi untuk memberikan pewarnaan pada tong sampah tersebut.



Gambar 6. Pengecatan Tong Bekas

Kegiatan selanjutnya yaitu tahap pengecatan. Pada tahapan ini dilakukan dengan cara mencat tempat sampah menggunakan cat besi, setelah permukaan tempat sampah dibersihkan terlebih dahulu. Setelah pengecatan selesai, tempat sampah dikeringkan di bawah sinar matahari. Pada tahapan ini juga dilakukan pembuatan nama KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk pemberian nama pada tempat sampah tersebut. Setelah cat mengering, tempat sampah kemudian diberi nama yang telah dibuat sebelumnya.



Gambar 7. Pendistribusian Tong

Tahapan akhir yang dilalui dari kegiatan di atas adalah pendistribusian tempat sampah ke tempat yang dianggap strategis. Pendistribusian ini dilakukan ke sekolah, tempat ibadah, dan tempat lain yang diperlukan. Pendistribusian ke tempat yang disebutkan di atas dilakukan karena minimnya keberadaan tempat sampah atau bahkan tidak adanya tempat sampah di sekitar tempat tersebut.

Tabel 4. Persebaran Kader Sisdamas Dusun Sarwijan dan Karang Sambung

No.	Kader	Lokasi
1.	Bapak Landi	RT 16 Dusun Sarwijan
2.	Bapak Mahruf	RT 17 Dusun Karang Sambung
3.	Bapak Caswita	RT 18 Dusun Karang Sambung

Dalam langkah monitoring dan evaluasi, kami memfasilitasi pertemuan bersama warga di tingkat RW untuk membentuk tim pemantauan dan evaluasi (Monev). Tim ini memiliki tanggung jawab untuk memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan program guna memeriksa kesesuaian dengan rencana yang terdapat dalam proposal.

Temuan dari proses pemantauan dan evaluasi, dijadikan rekomendasi kepada organisasi masyarakat untuk digunakan sebagai dasar perencanaan program tahun berikutnya. Data dan temuan yang dihasilkan oleh tim Monev menjadi landasan penting untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program.

Dengan langkah-langkah monitoring dan evaluasi ini, kami bertujuan untuk memastikan bahwa program pemanfaatan tong bekas sebagai tempat sampah

berjalan dengan efektif, memenuhi kebutuhan komunitas, dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Masalah

Pada tahap awal pelaksanaan program pemanfaatan tong bekas sebagai tempat sampah di Dusun Sarwijan dan Karang Sambung, teridentifikasi beberapa permasalahan krusial terkait manajemen sampah di kedua dusun tersebut. Beberapa masalah yang diidentifikasi meliputi:

- **Kurangnya Tempat Sampah:** Terdapat kekurangan tempat sampah yang memadai di sekitar dusun, termasuk di sekolah, tempat ibadah, dan jalanan dusun.
- **Pembuangan Sampah Sembarangan:** Karena minimnya tempat sampah, beberapa warga cenderung membuang sampah secara sembarangan, yang berdampak pada lingkungan yang kotor dan tersendatnya saluran air.
- **Kesadaran Masyarakat:** Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik masih rendah.

2. Penyelesaian Masalah

Melalui musyawarah dengan para mahasiswa KKN dan pendamping, serta dengan pendapat dari tokoh masyarakat, di susunlah rencana program pemanfaatan tong bekas sebagai solusi terhadap masalah-masalah tersebut. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil:

- **Pendataan Tempat Sampah:** Dilakukan pendataan untuk menentukan jumlah dan lokasi strategis tempat sampah yang diperlukan di kedua dusun.
- **Pembelian Tong Bekas:** Tong bekas yang tidak terpakai dibeli untuk digunakan sebagai tempat sampah.
- **Pengecatan dan Penamaan:** Tong sampah dicat dengan menggunakan cat besi dan diberi nama "KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung" untuk identifikasi.
- **Distribusi ke Tempat Strategis:** Tong sampah didistribusikan ke sekolah, tempat ibadah, dan lokasi-lokasi strategis lainnya.

3. Indikator dan Alat Ukur Keberhasilan Kegiatan

Tabel 5. Tabel perubahan fasilitas tempat sampah

No.	Lokasi	Sebelum program	Sesudah Program
1.	Masjid Darussalam, Dusun Karang Sambung RT 18	Belum mempunyai fasilitas tempat sampah	Sudah mempunyai fasilitas tempat sampah
2.	Mushola Nurul Iman, Dusun Karang Sambung RT 17	Belum mempunyai fasilitas tempat	Sudah mempunyai fasilitas tempat

		sampah	sampah
3.	SDN Karya Bhakti, Dusun Karang Sambung RT 17	Fasilitas tempat sampah belum layak	Fasilitas tempat sampah sudah layak
4.	Mushola Hidayatul Muhtadiin, Dusun Sarwijan RT 16	Belum mempunyai fasilitas tempat sampah	Sudah mempunyai fasilitas tempat sampah
5.	Musholla Nurul Falah, Dusun Sarwijan RT 16	Belum mempunyai fasilitas tempat sampah	Sudah mempunyai fasilitas tempat sampah
6.	Masjid Al-Ikhlash, Dusun Sarwijan RT 15	Fasilitas tempat sampah belum layak	Fasilitas tempat sampah sudah layak

Keberhasilan program pemanfaatan tong bekas sebagai tempat sampah dapat diukur melalui indikator berikut:

- **Jumlah Tempat Sampah Terpasang:** Memantau berapa banyak tong sampah yang berhasil dipasang di lokasi yang telah ditentukan.
- **Pengurangan Pembuangan Sampah Sembarangan:** Menilai penurunan jumlah sampah yang dibuang secara sembarangan.
- **Partisipasi Masyarakat:** Mengukur sejauh mana masyarakat terlibat aktif dalam pengelolaan sampah dan kegiatan pemberdayaan.
- **Kebersihan Lingkungan:** Memantau kondisi lingkungan sekitar yang semakin bersih dan tertata dengan baik.

4. Rekomendasi Pengabdian

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan:

- **Kontinuitas Program:** Program pemanfaatan tong bekas sebagai tempat sampah perlu dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan untuk menjaga keberlanjutan manajemen sampah yang baik.
- **Pengembangan Kesadaran Masyarakat:** Perlu dilakukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.
- **Kolaborasi Lebih Lanjut:** Program dapat diperkuat melalui kolaborasi dengan pihak-pihak eksternal seperti pemerintah setempat, lembaga lingkungan, atau LSM yang memiliki kepentingan serupa dalam pengelolaan sampah.
- **Pengembangan Model Serupa:** Keberhasilan program ini dapat dijadikan model untuk daerah lain yang menghadapi masalah serupa dalam pengelolaan sampah.

Dengan mengadopsi rekomendasi ini, diharapkan program pemanfaatan tong bekas sebagai tempat sampah dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi Dusun Sarwijan dan Karang Sambung serta mendorong perubahan perilaku menuju pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab dan berkesinambungan.

Teori-teori yang dapat diaplikasikan dalam pengelolaan sampah mencakup:

1. **Teori Perilaku Manusia:** Teori ini menekankan pentingnya pemahaman tentang perilaku manusia dalam pengelolaan sampah. Perilaku warga terkait pemilahan, pembuangan, dan partisipasi dalam pengelolaan sampah menjadi faktor kritis dalam keberhasilan program.
2. **Teori Pengurangan Sampah:** Konsep pengurangan sampah (waste reduction) berfokus pada upaya mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan melalui tindakan seperti pengurangan konsumsi barang sekali pakai. Dalam konteks program ini, pemanfaatan tong bekas sebagai tempat sampah berkontribusi pada upaya ini dengan memperpanjang umur pakai barang (tong bekas) yang sebelumnya tidak terpakai.
3. **Pendekatan Daur Ulang dan Upcycling:** Pendekatan ini menekankan pentingnya daur ulang (recycling) dan upcycling (meningkatkan kualitas barang bekas) dalam mengelola sampah. Menggunakan tong bekas yang sudah tidak terpakai sebagai tempat sampah adalah bentuk upcycling yang kreatif dan berkelanjutan.
4. **Prinsip-prinsip Inovasi Berkelanjutan:** Program pemanfaatan tong bekas juga melibatkan prinsip-prinsip inovasi berkelanjutan, yaitu mencari solusi yang efektif, efisien, dan berkelanjutan dalam pengelolaan sampah.
5. **Partisipasi Masyarakat:** Partisipasi masyarakat adalah inti dari program ini. Teori partisipasi masyarakat menyoroti pentingnya melibatkan komunitas dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program, yang pada gilirannya meningkatkan keberlanjutan program.

5. Pengabdian dalam Konteks Teori

Dalam konteks pengabdian ini, pemanfaatan tong bekas sebagai sarana pengumpulan dan pemilahan sampah menggabungkan prinsip-prinsip di atas. Program ini melibatkan masyarakat dalam mengelola sampah mereka sendiri, menjalankan prinsip partisipasi masyarakat. Selain itu, dengan menggunakan barang bekas (tong bekas) sebagai tempat sampah, program ini menggabungkan prinsip upcycling dengan pendekatan inovasi berkelanjutan.

Dengan demikian, program ini mencerminkan integrasi teori-teori relevan dalam pengelolaan sampah. Hasilnya adalah program yang tidak hanya efektif dalam mengatasi masalah sampah, tetapi juga berkelanjutan, mengedepankan partisipasi masyarakat, dan mendukung prinsip-prinsip inovasi berkelanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan holistik terhadap pengelolaan sampah dapat memberikan dampak positif dalam konteks komunitas pedesaan.

E. PENUTUP

Dalam pengabdian ini, kami telah berhasil mengidentifikasi permasalahan krusial terkait manajemen sampah di Dusun Sarwijan dan Karang Sambung. Melalui upaya kolaboratif dan partisipatif, kami mengembangkan program pemanfaatan tong bekas sebagai solusi yang berhasil mengatasi masalah ini.

Hasil program mencakup pemasangan tong sampah, pengurangan pembuangan sampah sembarangan, dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Indikator keberhasilan seperti jumlah tong sampah yang terpasang, pengurangan sampah sembarangan, partisipasi masyarakat, dan kebersihan lingkungan, telah menunjukkan perkembangan yang positif.

Dengan demikian, program ini telah mencapai tujuannya untuk meningkatkan manajemen sampah dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Rekomendasi yang diajukan meliputi kontinuitas program, pengembangan kesadaran masyarakat, kolaborasi lebih lanjut, dan pengembangan model serupa untuk daerah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan sampah.

Kami berharap bahwa program ini akan terus memberikan dampak positif yang berkelanjutan dan menginspirasi upaya serupa dalam pengelolaan sampah di berbagai komunitas. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kesuksesan program ini.

Berdasarkan temuan dari kegiatan program pemanfaatan tong bekas sebagai tempat sampah, kami mengusulkan beberapa saran sebagai langkah-langkah lanjutan:

- **Pengembangan Kesadaran Masyarakat:** Perlu dilakukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Ini dapat melalui kampanye penyuluhan, pelatihan, atau kegiatan edukasi yang melibatkan masyarakat secara aktif.
- **Kontinuitas Program:** Program pemanfaatan tong bekas sebagai tempat sampah perlu dipertahankan dan diperluas. Pengadaan lebih banyak tong sampah dan pemeliharaan yang baik akan membantu menjaga keberlanjutan program ini.
- **Pengembangan Model Serupa:** Keberhasilan program ini dapat dijadikan model untuk daerah lain yang menghadapi masalah serupa dalam pengelolaan sampah. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan bimbingan kepada komunitas lain yang ingin menjalankan program serupa.
- **Kolaborasi Lebih Lanjut:** Kolaborasi dengan pihak-pihak eksternal seperti pemerintah setempat, lembaga lingkungan, atau LSM yang memiliki kepentingan serupa dalam pengelolaan sampah dapat memperkuat program ini. Kerjasama dengan berbagai pihak akan meningkatkan sumber daya dan dukungan untuk program.

Dengan mengadopsi saran-saran ini, kami yakin program ini akan terus memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi Dusun Sarwijan dan Karang

Sambung serta komunitas sekitarnya. Dengan kesinambungan, kolaborasi, dan kesadaran yang lebih tinggi, pengelolaan sampah yang lebih baik dapat menjadi kenyataan yang berkelanjutan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung program pemanfaatan tong bekas sebagai tempat sampah ini. Dalam pembuatan jurnal ini, penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penyusun menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **E. Roni A. Nurkiman, M.Ag**, Selaku dosen pembimbing lapangannya Kuliah Kerja Nyata Desa Lengkong Jaya khususnya Kelompok 337.
2. **H. Ade Hermawan**, Selaku Kepala Desa Lengkong Jaya
3. **Karyadi**, Selaku Kepala Dusun Sarwijan
4. **Toni**, Selaku Kepala Dusun Karang Sambung
5. **Landi**, Selaku Kepala RT 16
6. **Mahruf**, Selaku Kepala RT 17
7. **Caswita**, Selaku Kepala RT 18
8. **Ali Sholeh**, Selaku Kepala RT 19

Terima kasih atas bantuan yang diberikan oleh ketua RT/RW Sarwijan & Karang Sambung. Dukungan ini sangat berarti dalam mewujudkan program ini dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Terima kasih atas kerjasama dan partisipasi semua pihak yang telah turut serta dalam menjalankan program ini. Semua kontribusi Anda telah menjadi bagian penting dalam keberhasilan program ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Mukarom, Z., & Aziz, R. (2023). *Riset Aksi Konsep, Teori, Metodologi, dan Aplikasi* (Pertama ed.). (I. T. Nugraha, Ed.) Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Setiawan, A. (2021). *Membenahi Tata Kelola Sampah Nasional*, diakses 9 September 2023, dari <https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/2533/membenahi-tata-kelola-sampah-nasional#:~:text=Kementerian%20Lingkungan%20Hidup%20dan%20Kehutanan,%68%20kilogram%20sampah%20per%20hari>.

Undang-undang No 18 Tahun 2008

Zulkarnain, & Raharjo, K. M. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengorganisasian Pengelola Desa Wisata* (Pertama ed.). (B. A. Laksono, Ed.) CV. Bayfa Cendekia Indonesia. Retrieved April 2023

